

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun belakangan ini, di berbagai belahan dunia isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) tengah hangat diperbincangkan. Perhatian khusus terhadap literasi keuangan diakibatkan oleh keinginan sebuah negara untuk memiliki penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan *finansial* yang baik, sehingga akan berdampak pada perbaikan roda ekonomi negara itu sendiri. Pada masa sekarang ini literasi keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat secara meluas, sehingga masyarakat dituntut harus memahami akan literasi keuangan tersebut.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah melakukan berbagai upaya peningkatan literasi keuangan, diantaranya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat dalam merencanakan sampai mengelola keuangan. Dari pengertian tersebut diharapkan konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku

masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pada *Developing Indonesian Financial Literacy Index* tahun 2013 melalui kerjasama antara DEFINIT, SEADI dan OJK, mengelompokkan literasi keuangan menjadi tiga tingkatan, yaitu: 1). Low (literasi keuangan rendah), 2). Moderate (literasi keuangan moderat), 3). High (literasi keuangan tinggi).

Dalam prakteknya literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perekonomian bagi masyarakat luas suatu negara demi meningkatkan kesejahteraannya, terutama bagi pelaku usaha di Indonesia seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM saat ini memiliki potensi bisnis yang sangat besar dan pemerintah berusaha untuk terus meningkatkan potensi tersebut melalui program-program yang terus diselenggarakan, karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal.

UMKM merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Kemajuan UMKM disejalankan dengan perkembangan teknologi yang kian semakin berkembang.

Keberlanjutan usaha memberikan peluang bagi pelaku usaha khususnya UMKM agar dapat meningkatkan pendapatan serta memberikan kesejahteraan yang dapat dicapai dengan memiliki kemampuan usaha yang memadai, dimana UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan dan upaya untuk membuat strategi demi mempertahankan keberlangsungan usahanya, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM, yaitu dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar.

Subjek penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya para pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Oebobo, UMKM dipilih karena mayoritas pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM, dimana UMKM yang ada di Kelurahan Oebobo, sudah memasuki Usaha Mikro, Kecil, Menengah dituntut untuk mengembangkan daya saing melalui pemanfaatan platform digital termasuk pemahaman mengenai laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK UMKM). masih 10% dari ekosistem pada segmen klarifikasi UMKM yang baru memanfaatkan teknologi dan literasi keuangan dalam menunjang kegiatan usahanya selain itu terbatasnya pengetahuan sumber daya manusia tentang keuangan yang mengakibatkan, perkembangan finansial UMKM ini tergolong

lambat. Kesuksesan mereka akan berdampak tidak hanya bagi kemajuan usaha mereka sendiri tetapi juga dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Hal ini dikarenakan berdasarkan beberapa penelitian tentang pelaku usaha masih ditemukan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan para pelaku usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwitya Aribawa (2016) tentang “pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Jawa Tengah” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah.

UMKM memiliki karakteristik koperatif dalam menjalankan bisnisnya untuk saling melengkapi keterbatasan dan memperoleh keunggulan kompetitif yang spesifik untuk bersaing di lingkungan global. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Suryani dan Surya Ramadhan (2017) tentang “analisis literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru” menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM berada dalam kategori sedang, dan pengaruh perbedaan dari empat variabel yang diuji menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan, sedangkan gender dan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM.

Selain itu pada penelitian, Wise dalam (Rahayu, 2017) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan menyebabkan lebih sering individu untuk membuat laporan keuangan usaha mereka. Penelitian ini menemukan bahwa

pengusaha yang lebih sering menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pembayaran pinjaman dan untuk kelangsungan usahanya akan lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan Usaha, Mikro, Kecil, Menengah, penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada level tertinggi apabila keberlanjutan usaha juga berada pada level tertinggi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pemilik atau pengelola usaha maka pemilik usaha akan memiliki kemampuan untuk mengelola bisnisnya secara baik dengan keputusan bisnis dan keuangan yang menuju untuk meningkatkan keberlanjutan usahanya. Semakin tinggi pengetahuan keuangan untuk pengelola usahanya akan meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Oebobo agar tercipta UMKM yang mempunyai daya saing yang tinggi dalam menghadapi perekonomian Global. Adapun penelitian ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kelurahan Oebobo”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini, yaitu “Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kelurahan Oebobo”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka persoalan penelitian yang akan di bahas yaitu: Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Kemanfaat bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan dan penambahan pengembangan wawasan pengetahuan ekonomi khususnya pemahaman mengenai Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

b. Kemanfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.